

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitative inquiry research. Mengikuti prosedur pelaksanaan, penelitian kualitatif, maka sebelum penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan, peneliti mengadakan studi pendahuluan untuk lebih mengenal lokasi dan objek penelitian. Penelitian pendahuluan sangat penting untuk meyakinkan peneliti tentang masalah yang akan diteliti guna melakukan penyempurnaan proposal penelitian yang telah ada.

Dalam bab I telah dikemukakan kerangka penelitian sebagai kerangka berpikir sehubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan dalam bab II, disajikan konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka dalam bab III dikemukakan prosedur penelitian atau langkah-langkah yang ditempuh guna menghimpun data yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul Profil Pembinaan Kemampuan Profesional Guru pada Gugus SD Inti Kotamadya Banda Aceh, dengan sasaran utama adalah memotret secara empirik kegiatan pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru dari tiga titik fokus yaitu; (1) pemberdayaan guru, (2) pengembangan

sekolah sebagai organisasi belajar, dan (3) penataan manajemen sumberdaya pendidikan.

Dalam penelitian ilmiah dikenal dua macam pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, merupakan refleksi dari filsafat Positivisme yang menitikberatkan pada upaya mencari fakta dan sebab akibat dari suatu fenomena sosial. Pendekatan kualitatif adalah pancaran filsafat post-positivisme atau filsafat fenomenologi yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) dan penghayatan terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Tentang pengertian dan tata kerja pendekatan kualitatif Nasution S. (1988: 5) mengemukakan sebagai berikut:

Peneliti kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana untuk waktu yang cukup lama. Penelitian kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang banyak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode penelitian *naturalistic inquiry*. Hal ini dipilih sesuai dengan pokok masalah penelitian, yaitu menyangkut manusia secara individu dan kelompok. David Klien (1980: 23) mengemukakan sejumlah metode penelitian ilmiah yang merupakan penjabaran dari pandangan beberapa pakar penelitian, yaitu:

1. Historical research
2. Survey research
3. Experimental research
4. Naturalistic inquiry research

5. Evaluation research
6. Benefit cost or Effectiveness cost
7. Survey-Experimental.

Sesuai dengan pokok masalah yaitu efektivitas pemberdayaan guru, pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar, dan penataan manajemen sumberdaya pendidikan, maka metode penelitian yang sesuai dipergunakan adalah *Naturalistic inquiry Research*. Tetapi karena penelitian ini juga menilai efektivitas ketiga fokus penelitian di atas maka *Evaluation Research* juga dipergunakan secara serentak.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73), keberhasilan penelitian naturalistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*), wawancara secara mendalam (*deep interview*), dan studi dokumenter. Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

##### 1. Observasi

Dengan melakukan observasi secara terus menerus membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti dan kondisi-kondisi yang mendorong munculnya masalah tersebut.

Nasution (1988: 61) menjelaskan tingkat partisipasi peneliti, pengamat (*observer*) dalam suatu penelitian, yaitu : (1) partisipasi nihil (*non participation*), (2) partisipasi

pasif (passive participation) (3) partisipasi sedang (moderate participation), (4) partisipasi aktif (active participation), dan (5) partisipasi penuh (complete participation).

Peneliti melakukan partisipasi pasif dan partisipasi penuh secara bergantian dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Ada aktivitas yang diobservasi secara pasif dan ada peristiwa-peristiwa yang peneliti sendiri turut terlibat dalam kegiatan para responden. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan pendekatan dengan semua responden dalam situasi ke-mitraan. Para responden tidak merasa terganggu dalam melaksanakan semua aktivitas dengan hadirnya peneliti bersama mereka, bahkan mereka merasa tertolong dengan adanya peneliti dalam aktivitas kerjanya.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Wawancara dilakukan secara terus menerus dengan para responden dalam berbagai situasi sehingga data yang diperlukan terpenuhi. Kegiatan wawancara kadang-kadang dilaksanakan secara khusus tetapi kadang-kadang secara tidak bersahaja atau secara insidental. Prinsip dasar dari pelaksanaan wawancara adalah memperoleh data yang cukup sehubungan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Lincoln dan Guba (1985: 268) menyatakan maksud wawancara adalah :

1. Obtaining here and now construction of persons, claims concern, and other entities;
2. Reconstructions of such entities as experienced in the past;
3. Projection of such entities as they are expected to the experienced in the future;
4. Verification, emendation, and extension of information and (constructions, reconstruction, or project obtained from other sources, human and non-human triangulation), and
5. Verification, emendation, and extension of construction develop by the inquirer (member checking).

### 3. Studi dokumenter

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilaksanakan melalui studi dokumenter. Penggunaan studi dokumenter adalah untuk melengkapi data yang belum terjaring melalui kedua teknik di atas.

#### C. Populasi dan Sampel

Dalam bagian pertama telah dikemukakan bahwa penelitian ini difokuskan pada aspek pemberdayaan (empowerment) guru, pengembangan sekolah sebagai organisasi belajar (learning organization), dan penataan manajemen sumberdaya pendidikan (educational resources management). Menurut Congelosi dan Taylor (1986: 101) bahwa populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti. Sedangkan Gregory secara lebih tajam mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti (1988: 7).

Satori (1989) menyimpulkan pendapat Goetz dan LeComte bahwa sumber data atau populasi tergantung pada isi teori atau konsep yang dipergunakan. Bertolak dari pandangan di

atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para Pengawas Pendidikan Sekolah Dasar, Kepala Sekolah Dasar SD Inti, dan para Tutor dalam gugus SD Inti binaan PEQIP di Kotanadya Banda Aceh.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian atau *purposive sampling*, artinya besarnya sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Demikian juga dengan anggota sampel bersifat *emergence sampling*, tidak tetap, terus mengalami perubahan selama penelitian sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pola atau prosedur pengumpulan data yang pasti. Nasution (1988: 37) mengatakan "*masing-masing peneliti dapat memberikan sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing*". Namun Lincoln dan Guba memberikan prosedur pelaksanaan pengumpulan data sebagaimana dijelaskan berikut ini :

##### Tahap pendahuluan (orientasi)

Untuk memahami secara lebih mendalam masalah penelitian, lokasi penelitian, kondisi responden, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penelitian dilaksanakan studi pendahuluan selama dua bulan. Hasilnya dipergunakan sebagai bahan atau referensi untuk menyempurnakan proposal

penelitian. Dari hasil penelitian pendahuluan inilah peneliti menemukan isu-isu penting untuk dijadikan fokus penelitian.

#### **Tahap Eksplorasi (penelitian sesungguhnya)**

Setelah ditetapkan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, dilaksanakanlah penelitian yang sesungguhnya dengan mempergunakan teknik pengumpulan data:

**Observasi;** dilaksanakan terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh penilik sekolah dan kepala sekolah secara intensif dan spesifik.

**Wawancara;** dilaksanakan untuk mendapat data yang lebih lengkap dan naturalistik tentang faktor-faktor yang mendasari fenomena-fenomena perilaku.

**Studi dokumenter;** dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi, terutama data pribadi para pelaksana supervisi pengajaran.

#### **E. Cara Memperoleh Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter dalam penelitian ini dipergunakan kriteria (1) kredibilitas/derjat kepercayaan (2) transferabilitas/keteralihan, (3) dependabilitas/kebergantungan, dan (4) konfirmabilitas/kepastian.

## 1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

### a. Ketekunan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kualitas partisipasi peneliti sangat menentukan kualitas data yang terkumpul. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

### **b. Trianggulasi**

Salah satu cara untuk mengecek keabsahan data atau hasil penelitian adalah melalui triangulasi, yaitu dengan mempergunakan data dari pihak lain sebagai pembanding. Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, dan tutor dengan hasil wawancara dengan guru-guru dan pejabat terkait.

### **c. Pengecekan anggota (member check)**

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti meminta pandangan responden tentang hasil penelitian baik secara formal maupun informal. Kepada responden diberikan kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki, atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap data yang telah terkumpul.

## **2. Transferabilitas (transferability)**

Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria keabsahan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks atau situasi yang lain. Validitas data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku atau dapat diterapkan

pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif.

Berdasarkan kriteria transferabilitas hasil penelitian tentang *Profil pembinaan kemampuan profesional guru pada gugus SD Inti Kotamadya Banda Aceh* dapat diterapkan di tempat lain, atau untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan istilah releabilitas dalam penelitian non kualitatif (Moleong 1989: 190). Sementara dalam penelitian kualitatif, releabilitas mengacu pada sejauhmana penelitian dapat direplikasi. Releabilitas suatu penelitian adalah bahwa suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Nasution 1988 : 89).

Untuk mengukur dependabilitas penelitian ini peneliti melakukan :

- a. Menentukan langkah-langkah atau prosedur penelitian secara sistimatis.
- b. Melakukan upaya konsistensi instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas instrumen yaitu peneliti-

- ti sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan suggestibel
- c. Mengkatagorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan kerangka masalah penelitian.
  - d. Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan interpretasi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan dan merumuskan hasil penelitian tersebut.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian sama dengan konsep objektivitas penelitian non kualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antar subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa atau banyak orang. Dengan demikian sesuatu yang objektif adalah yang dapat dipercaya faktual dan dapat dipastikan.

Dalam upaya memperoleh konfirmabilitas peneliti melakukan *check dan recheck*, yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi kepastian hasil penelitian dengan responden maupun dengan subjek lain yang terkait.

## F. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perilaku pembinaan kemampuan profesional guru pada gugus SD Inti. Konsekuensi dari tujuan, sifat dan pendekatan penelitian kualitatif, proses dan teknik/cara analisis data yang dipergunakan bersifat beragam.

Kualitas konseptual, kreativitas dan intuisi peneliti menentukan keberhasilan analisisnya. Tentang ini Goetz dan Le Compte (1984: 166) mengatakan sebagai berikut:

"Proses analisis data dalam etnografi diperlukan sebagai seni ketimbang sebagai ilmu pengetahuan. Beberapa peneliti berpengalaman menolak untuk melakukan sistimatisasi prosedur analisis data kualitatif dikarenakan prosedur demikian dapat memandegkan proses, yang diakibatkan hilangnya kualitas kreatif dan intuitif data.

Senada dengan pandangan di atas, S. Nasution (1988: 90) mengatakan bahwa :

Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Lagi pula tak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa seorang peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan analisis data secara bertanggung jawab dan efektif. Analisis data kualitatif pada hakekatnya adalah penyusunan secara sistimatis, interpretasi dan pemahaman makna data. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah :

### 1. Penelaahan dan reduksi data

Pada tahap ini dilakukan penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data langsung di lapangan. Data yang terhimpun mungkin banyak sekali belum tertata dan masih acak-acakan, kemudian ditelaah (dibaca, difahami makna dan konteks masalahnya), selanjutnya direduksi dengan membuat abstraksinya.

### 2. Unitisasi data

Penyusunan data dalam satuan-satuan (unit) masalah, atau kodifikasi data sehingga data mentah dapat dirubah secara sistimatis menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-ciri khasnya. Dalam tahap ini peneliti membuat batas-batas setiap unit, memilah-milah unit berdasarkan batas tersebut serta mengidentifikasikan masing-masing unit untuk analisis selanjutnya.

### 3. Katagorisasi

Katagori dimaksudkan di sini adalah satu kelompok atau tumpukan data berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu (Moleong, 1989: 212)

### 4. Penafsiran data

Upaya memberi makna atau tafsiran terhadap data yang telah dikatagorisasikan. Dalam tahap ini peneliti menggambarkan makna analitis tentang unit dan katagori serta hubungan antara unit dan katagori.